



Katalog BPS: 9207m.12

# Pendapatan Regional Menurut Penggunaan

## Gross Regional Domestic Product By Expenditure

### Sumatera Utara 1996 - 2001



Kerjasama Dengan/Cooperation with  
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Sumatera Utara  
*The Regional Development Planning Board Of Sumatera Utara Province*

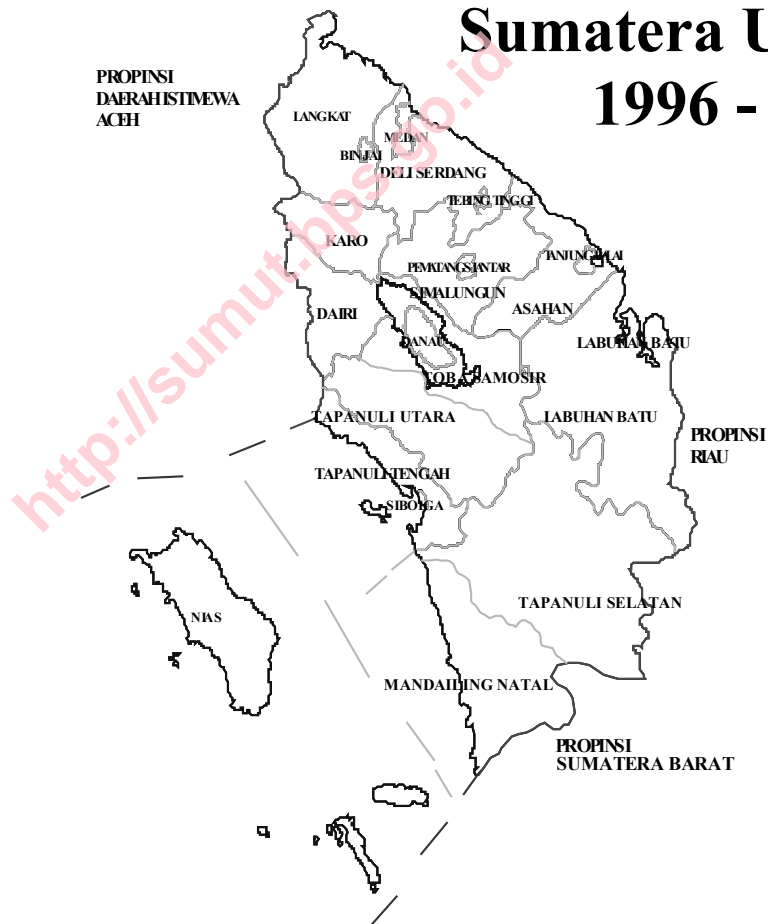
**BPS**

Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara

# Pendapatan Regional Menurut Penggunaan

Gross Regional Domestic Product  
By Expenditure

## Sumatera Utara 1996 - 2001



# PDRB GRDP

## Propinsi Sumatera Utara Menurut Penggunaan

*Of Sumatera Utara Province  
By Expenditure*  
**1996 – 2001**

Katalog BPS/ <i>BPS Catalogue</i>	: 9207m.12
No. ISBN	: 979.467.206.8
No. Publikasi	: 12.550.02.02
Ukuran Buku <i>Book Size</i>	: 28 x 21 cm
Jumlah Halaman <i>Total Page</i>	: 65 Halaman
Naskah/ <i>Editor</i>	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis <i>Regional Accounts and Analysis Division</i>
Naskah Elektronik/ <i>Elektronik Manuscript</i>	: Bidang Pengolahan dan Diseminasi Statistik <i>Division of Integrated Data Processing and Dissemination of Statistics</i>
Gambar Kulit/ <i>Art Designer</i>	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis <i>Regional Accounts and Analysis Division</i>
Diterbitkan Oleh/ <i>Published by</i>	: Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara <i>CBS - Statistics of Sumatera Utara Province</i>
Kerjasama dengan/ <i>Cooperation with</i>	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Sumatera Utara <i>The Regional Development Planning Board of Sumatera Utara Province</i>

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**  
*May be cited with reference to the source*

## = Kata Pengantar =

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Sumatera Utara, telah menyelesaikan publikasi Pendapatan Regional Propinsi Sumatera Utara Tahun 1996 - 2001 Menurut Penggunaan.

Publikasi ini merupakan publikasi kedelapan yang menggunakan tahun dasar 1993 yang memuat data mengenai Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Konsumsi Lembaga Swasta tidak mencari untung, Pembentukan Modal, Perubahan Stock, Eksport serta Import yang disajikan dalam bentuk nilai rupiah maupun persentase. Persentase tersebut dapat menunjukkan pertumbuhan/ perkembangan masing-masing komponen Penggunaan PDRB maupun pergeserannya. Publikasi ini juga dilengkapi beberapa penjelasan antara lain, konsep dan defenisi serta penjelasan Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto.

Saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikan publikasi ini sangat kami harapkan. Akhirnya, harapan kami semoga penyajian publikasi ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan data statistik baik bagi instansi pemerintah maupun swasta serta bermanfaat bagi pembaca.

Medan, September 2002

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
PROPINSI SUMATERA UTARA  
Kepala,

BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI SUMATERA UTARA  
Kepala,

Ir. BUDI D. SINULINGGA, MSi  
Nip. 110017076

H. M. NASIR SYARBAINI, SE  
Nip. 340003769

**= Preface =**

*With Praises and Honour to the God Almighty, the BPS-Statistics of Sumatera Utara Province in Cooperation with the Regional Development Planning Board of Sumatera Utara Province have completed the publication of Regional Income of Sumatera Utara 1996-2001 by expenditure.*

*This publication is the eight publication which used base year 1993 Consists of household consumption, government consumption, private non-profit consumption, fixed capital formation, stock exchange, export or import which is shown in value or percentage. The percentage shows the growth of each expenditure components or its movement. This publication completed by other explanation such as concepts, definition and descriptions of Gross Regional Domestic Product by expenditures.*

*Any suggestion and criticism to improve the quality of this publication will be always welcome. We hope this publication is able to fulfill the demand for statistical data from public institution and private sectors as well and to be useful for readers.*

*Medan, September 2002*

*THE REGIONAL DEVELOPMENT PLANNING  
BOARD OF SUMATERA UTARA PROVINCE  
Chief,*

*BPS- STATISTICS OF  
SUMATERA UTARA PROVINCE  
Chief,*

*Ir. BUDI D. SINULINGGA*  
*Nip. 110017076*

*H.M.NASIR SYARBAINI, SE*  
*Nip. 340003769*

## DAFTAR ISI/LIST OF CONTENTS

<b>KATA PENGANTAR/PREFACE</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI/LIST OF CONTENTS</b> .....	iii
<b>TABEL-TABEL LAMPIRAN/APPENDIX TABLES</b> .....	iv
<b>DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPHS</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION</b> .....	<b>2</b>
<b>I.1 Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b> .....	<b>2</b>
<b>I.2 Ruang Lingkup dan Definisi/ Coverage and Definition</b> .....	<b>5</b>
<b>I.3 Metode Penghitungan dan Sumber Data/ Estimation Method and Data Resources</b> .....	<b>18</b>
<b>II. TINJAUAN EKONOMI SUMATERA UTARA MENURUT PENGGUNAAN PDRB/THE ECONOMIC HIGHLIGHT OF SUMATERA UTARA BY EXPENDITURE</b> .....	<b>27</b>
<b>2.1 Perkembangan PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan/Sumatera Utara Economic Progress by Expenditure</b> .....	<b>27</b>
<b>2.2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga /Private Consumption</b> .....	<b>27</b>
<b>2.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah /Government Consumption</b> .....	<b>31</b>
<b>2.4 Pembentukan Modal Domestik Bruto/ Gross Domestic Fixed Capital Formation</b> .....	<b>31</b>
<b>2.5 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa/Export and Import of Goods</b> .....	<b>32</b>
<b>2.6 Investasi dan ICOR/Investment and ICOR</b> .....	<b>34</b>
<b>Lampiran/Appendix :</b>	
<b>1. Tabel-Tabel Pokok/Main Tables</b> .....	<b>38</b>
<b>2. Grafik-Grafik/Graphs</b> .....	<b>57</b>

**TABEL-TABEL LAMPIRAN/APPENDIX TABLES**

<b>1. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994 - 2001/GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 1994 - 2001.....</b>	<b>38</b>
<b>2. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994 - 2001/GRDP of Sumatera Utara at Constant 1994 Market Price by Expenditure In 1994 - 2001.....</b>	<b>40</b>
<b>3. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994 - 2001/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 1994 - 2001.....</b>	<b>42</b>
<b>4. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994 - 2001/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 1994 Market Price by Expenditure In 1994 - 2001.....</b>	<b>44</b>
<b>5. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994 - 2001/Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 1994 - 2001.....</b>	<b>46</b>
<b>6. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994 - 2001/Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 1994 Market Price by Expenditure In 1994 - 2001.....</b>	<b>48</b>
<b>7. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994 - 2001/Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 1994 - 2001.....</b>	<b>50</b>
<b>8. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994 - 2001/Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 1994 Market Price by Expenditure In 1994 - 2001.....</b>	<b>52</b>
<b>9. Indeks Implisit PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Tahun 1994 - 2001/Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara by Expenditure In 1994 - 2001.....</b>	<b>54</b>

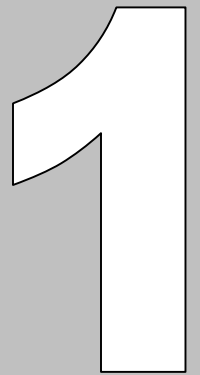
## DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPHS

<b>1. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994 – 2001/GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 1994 – 2001.....</b>	<b>57</b>
<b>2. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994 – 2001/ GRDP of Sumatera Utara at Constant 1994 Market Price by Expenditure In 1994 – 2001.....</b>	<b>58</b>
<b>3. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994 – 2001/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 1994 – 2001.....</b>	<b>59</b>
<b>4. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994 - 2001/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 1994 Market Price by Expenditure In 1994 – 2001.....</b>	<b>60</b>



<http://sufit.bps.go.id>

# **Pendahuluan/ *Introduction***



## **I. Pendahuluan/Introduction**

### **1.1. Produk Domestik Regional Bruto**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar, dimana dalam penghitungan ini digunakan tahun dasar 1993. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Penghitungan PDRB dilakukan meliputi 3 (tiga) macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan

### **1.1 Gross Regional Domestic Product (GRDP)**

*One of the important economic indicator in ascertain period and area is shown by Gross Regional Domestic Product (GRDP), at current and constant prices. GRDP is defined as total value added created from all economic units in a certain region, or is total final goods and services produced by all economic units. The current prices of GRDP are derived when the products evaluated according to the excepting prices are when the products evaluated at fix prices of base year, which in this case is 1993. The current prices have advantages for showing economic structures, and the constant prices for knowing economic progress.*

*Compilation of the regional income done by direct method encloses of three kinds approximation, produsen, income*

pendekatan pengeluaran atau penggunaan. Dari ketiga macam pendekatan tersebut BPS Propinsi Sumatera Utara telah menerbitkan secara rutin berdasarkan pendekatan produksi. Disamping itu juga diterbitkan berdasarkan pendekatan penggunaan atau pengeluaran.

Pendapatan Regional yang disajikan menurut penggunaan/pengeluaran dapat memperlihatkan komposisi penggunaan barang dan jasa, baik yang dihasilkan di wilayah itu sendiri maupun yang berasal dari impor atau dari wilayah lain.

Pada garis besarnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi bila dilihat dari segi penggunaannya digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi yang disebut dengan konsumsi antara (*intermediate consumption*).
2. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi konsumsi masyarakat yang disebut konsumsi akhir (*final consumption*).

Barang dan jasa yang termasuk dalam konsumsi antara akan habis dalam proses produksi sedangkan barang dan jasa yang

*approximation and expenses approximation or function (use). From those three kinds of approximation, BPS Sumatera Utara Province had routine publicated base on product approximation. Beside that, also had been publicated base on function approximation or expenses.*

*Regional income by expenditure show the composition of goods and service functions, both produced from the own district and imported from other region.*

*On the board outlines, material and service produced by many economic sector seen from the function separated into two, are :*

1. *Material and service used to complete the needs in production process, are called intermediate consumption.*
2. *Material and service use to complete the society consumption, are called final consumption.*

*Material and service belong to intermediate consumption will finished in production process,*

termasuk dalam konsumsi akhir meliputi :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga.
2. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba).
3. Pengeluaran konsumsi pemerintah.
4. Pembentukan modal tetap bruto.
5. Perubahan stok
6. Ekspor dan impor

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir tidak saja berasal dari produk domestik, tetapi bisa saja berasal dari impor baik dari luar negeri maupun dari wilayah lain. Secara ringkas keadaan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y + M = C + If + Is + E$$

Y = Produk Domestik Regional Bruto.

M = I m p o r

C = Konsumsi Rumah Tangga,  
Pemerintah dan Lembaga Swasta  
yang tidak Mencari Untung.

If = Pembentukan Modal Tetap Bruto

Is = Perubahan Stok

E = E k s p o r

*whereas material and service belongs to final consumption enclose :*

1. *Private consumption expenditure*
2. *Consumption of non-profit private institution expenditure.*
3. *General government consumption expenditure.*
4. *Gross domestic fixed capital formation.*
5. *Change in stock*
6. *Export and import*

*Goods and services used to complete the final demand doesn't come from domestic product only, but so from import, from abroad and other district. As concise, the situation can be stated as follow :*

$$Y + M = C + IF + IS + E$$

*Where : Y = Domestic product*

*M = Import*

*C = Consumption of private,  
government and non profit  
private institution.*

*IF = Gross domestic fixed capital  
formation*

*IS = Change in stock*

Yang dihitung dalam hal ini adalah produk domestik (pendapatan yang ditimbulkan di daerah tersebut maka persamaan tersebut dapat diturunkan menjadi :

$$Y = C + I_f + I_s + E - M$$

Oleh karena itu dalam penyajian PDRB menurut penggunaan harus dihitung komponen-komponen permintaan akhir.

## 1.2. Ruang Lingkup Dan Definisi

### a. Konsumsi Rumah tangga

Konsumsi rumah tangga meliputi semua pengeluaran barang dan jasa (baik barang tahan lama maupun barang tak tahan lama) dikurangi hasil penjualan netto (penjualan dikurangi pembelian) barang-barang bekas/tak terpakai yang dilakukan oleh suatu rumah tangga. Selain pengeluaran untuk bahan makanan, minuman, pakaian, bahan bakar dan jasa-jasa, termasuk juga barang yang tidak ada duanya (tidak diproduksi kembali) seperti karya seni, barang antik dan lain-lain. Barang tahan lama seperti mobil, motor, furniture, radio, kulkas, televisi dan lain-lain.

Pengeluaran untuk pemeliharaan kesehatan, pendidikan, rekreasi, pengangkutan dan jasa-jasa lainnya termasuk di dalam konsumsi rumah tangga. Pembelian rumah tidak

$$E = \text{Export}$$

*Counted here is the domestic product (income created in the district), so the equalisation above can be decreased into :*

$$Y = C + I_f + I_s + E - M$$

*That's why in serving of GRDP by expenditure must be counted the last request components.*

## 1.2. Coverage and Definition

### a. Private Consumption

*Private consumption enclose all expends of goods and service (as well lasting goods and so unlasting goods) leased the net income (selling leased purchasing) trace goods/unused done by a private. Beside food stuff expenditure drinks, cloths, fuel and services, and so and unreproductive thing such as art work, antique thing and so on, lasting goods such as car, motor, furniture, radio refrigerators, TV, and so on.*

*Expenditure for keeping health, education, recreation, transportation and other service dwelling as house rent, light reparation, bill of electricity, water,*

termasuk pengeluaran konsumsi, tetapi pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, rekening listrik, air, telepon dan lain-lain, merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Dalam hal barang yang mempunyai kegunaan ganda, maka pembelian dan biaya operasional barang tersebut harus dialokir secara proporsional terhadap masing-masing kegiatan yang dilakukan. Misalnya mobil, selain digunakan untuk keperluan rumah tangga juga dipakai sebagai penunjang dalam kegiatan usaha rumah tangga tersebut, misalnya dipakai sebagai alat angkut para pegawai dari perusahaan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga. Sama halnya dengan pengeluaran terhadap sewa, bahan bakar, listrik, air dan jasa lainnya yang dipakai untuk bermacam-macam aktivitas oleh anggota rumah tangga juga harus diperkirakan pengeluaran untuk masing-masing kegiatan tersebut terhadap sumbangan yang diberikan.

Pengeluaran pegawai yang merupakan biaya antara bagi perusahaan, walaupun akan mengurangi gaji pegawai tersebut, tidak dianggap sebagai konsumsi rumah tangga. Misalnya pembelian alat-alat kerja seperti lampu senter, bahan peledak dan lain-lain oleh buruh tambang untuk melakukan pekerjaannya. Ada

*telephone and so on inclusive of the private consumption, but expenses for the dwelling.*

*About multipurpose things, purchasing and operating cost of the things must be located proportionally to each activity done. For example car, beside used for private used as employees transportation from factories own by member of the family. Same to expend of rent, fuel, electricity, water and other service used for many activities done by member of the family also must be counted the expenses for each activity with contribution given.*

*Employee expenditure as into mediate cost for the industry, although will less the employee's wages, can't be considered as private consumption. Example purchasing of working tools as flashlight, explosive and so on by guarryman to do his work. There are two*

dua jenis konsep yang dipakai dalam penghitungan pengeluaran konsumsi rumah tangga :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terbatas pada wilayah domestik suatu region.
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terbatas pada rumah-rumah penduduk suatu region.

Pengertian konsep pertama adalah pengeluaran oleh anggota rumah tangga di suatu region, tidak terkecuali oleh penduduk atau bukan penduduk region tersebut. Jadi dalam hal ini semua pengeluaran oleh anggota rumah tangga staf kedutaan asing, staf perwakilan daerah, anggota militer dan lain-lain yang berada di suatu wilayah, serta pengeluaran turis asing; adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam wilayah domestik region tersebut. Sedangkan yang dimaksud dalam konsep yang kedua adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam wilayah domestik ditambah dengan pembelian langsung oleh rumah tangga penduduk di luar region, dikurangi dengan pengeluaran rumah tangga bukan penduduk yang dilakukan di wilayah domestik.

Pengeluaran rumah tangga yang sedang mengadakan perjalanan dinas yang pengeluarannya dibiayai oleh perusahaan atau

*kind concept use in compilation expenditure of private consumption :*

1. *Private consumption expenditure, limited in the domestic district of a region.*
2. *Private consumption expenditure, limited in the resident household of region.*

*The meaning of first concept is an expend of the member of a family in a region, by the resident in the region. So, here all expends by private member of the staff of an other state ambassador, staff of the region deputy, military member and others in the region, also expend of international tourists are the private consumption expenditure in region domestic district. But the meaning of the second concept is private consumption in domestic region plus the direct purchase by private of resident outside the region less the private expenditure of non resident done in the domestic district.*

*Private expenditure of official tour paid by industry or office exclusive the private consumption. Because there are*

kantor, tidak termasuk dalam konsumsi rumah tangga, karena merupakan biaya antar dari perusahaan atau kantor yang bersangkutan.

Konsep pengeluaran rumah tangga yang dipakai dalam komponen Produk Domestik Regional Bruto adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk.

#### **b. Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung (Nirlaba)**

Lembaga swasta yang tidak mencari untung adalah lembaga swasta yang dalam operasinya tidak bertujuan mencari keuntungan. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tidak langsung netto, dikurangi dengan penjualan barang-barang bekas/tak pakai.

Lembaga swasta yang tidak mencari untung terdiri dari lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atas jasa kepada masyarakat seperti organisasi serikat buruh, persatuan para ahli/persatuan profesi, organisasi politik, badan-badan keagamaan, lembaga penelitian, lembaga pendidikan formal maupun non formal, badan-badan kesehatan dan organisasi-organisasi kesejahteraan

*mediate costs from industry or office concerned.*

*Private expenditure concept used in Gross Domestic Product's component is the resident private consumption expenditure.*

#### **b. Consumption of Non-profit Private Institution**

*A non-profit institution is an organisation where the operation doesn't intend to get profit. Expenditure of non-profit private institution include all expends to purchase goods and service, pay the wages and salary, transfer receiving decrease and net indirect taxies, less the selling of old goods/non use.*

*Non-profit private institution consist of private organisation giving service to public as union labourer organisation, associations of specialist, politic organisation, religious corps, research organisation, formal or non formal education organisation, health organisation, public prosperous organisation where the intend of the*



masayarakat yang tujuan dari kegiatan tersebut tidak mencari untung.

Lembaga swasta yang tidak mencari untung mungkin saja mempunyai badan hukum dan mungkin tidak. Lembaga/badan swasta yang tidak mencari untung yang masalah keuntungannya dan pengawasannya sepenuhnya atau sebagian besar ditangani oleh pemerintah dan merupakan bagian kegiatan dari pemerintah, tidak termasuk dalam lembaga swasta yang dimaksud ini.

### c. Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan

Pengeluaran konsumsi pemerintah dan pertahanan adalah sama dengan nilai jasa yang dihasilkan untuk keperluan konsumsi sendiri. Nilai dari jasa ini adalah sebesar nilai produksi bruto dikurangi dengan jumlah penjualan barang dan jasa yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah. Kegiatan pemerintah meliputi kegiatan administrasi pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah, termasuk juga administrasi pertahanan dan keamanan. Pemerintah daerah dalam hal ini meliputi tingkat Propinsi, Kabupaten dan tingkat Desa. Sedangkan pemerintah pusat mencakup semua Badan/Lembaga Tinggi Negara, Departemen dan unsur Departemen serta instansi lain beserta jajarannya di daerah sebagai dinas

*organisation activity is non-profit.*

*Non-profit private institution may has law corps and may not. Non-profit private institution where the book company and the control handed by government and as a part of government duty, are exclusive of private institution concerned here.*

### c. Government and Defence Consumption

*Consumption of government and defence expenditure is same as service value produced for own consumption need. Value of the service as much as value of gross product with equal of selling goods and service that can't be part of government activity. Government activity include government administration in central and district, inclusive defence and security administration. Region government here includes province, regency and region. Whereas central government coverage all High State/Institution, department and element department with other instantiation office. In this activity exclusive the activity done by*

instansi vertikal. Dalam kegiatan ini tidak termasuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan milik negara seperti Perum, Perjan, PT (Persero, PN) dan lainnya, karena kegiatan-kegiatan ini telah tercakup dalam sektor yang bersangkutan atau lapangan usaha masing-masing.

Kegiatan pemerintah adalah menyediakan jasa pelayanan umum untuk masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai seperti melaksanakan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan dan keamanan negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat, mengatur kebijaksanaan perekonomian negara lainnya. Dengan demikian kegiatan pemerintah berbeda dengan kegiatan ekonomi lainnya.

Untuk memperoleh besarnya nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sendiri secara langsung tidak mungkin karena produksi sektor ini tidak ada/tidak di jual. Oleh karena itu untuk dapat memperkirakan besarnya nilai produksi yang dikonsumsi sendiri dengan cara menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Biaya yang dimaksud adalah:

1. Pengeluaran pemerintah untuk membayar upah dan gaji pegawai sebagai balas jasa yang diberikan. Untuk selanjutnya disebut sebagai belanja pegawai, dimana pegawai

*state's industries as Perum, Perjan, PT (Persero, PN) and so on. Because these activities included in sector connected.*

*Government activities are preparing general service for public that uncountable economically as doing government administration, keeping the stability and security of state, increase the public education and public health of general, arrange other state economy policy. Thus government activity different with other economy activity.*

*To get the amount and value of goods and service self-consumption, directly is impossible, because no product of this sector. Because of that, to count the amount of product value, self-consumption counting by the amount of cost expensed during production. The cost concern are :*

1. *Government expenditure to pay wage and employee's salary as repaired the service given. The next called as employee purchase, where employee here inclusive central government*

disini mencakup pegawai pemerintah pusat dan pegawai pemerintah daerah, baik sipil maupun militer.

2. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa yang habis dipakai dalam proses produksi, selanjutnya disebut belanja barang. Dalam belanja barang disini, termasuk juga belanja perjalanan dinas pegawai, biaya perbaikan kendaraan dinas, perbaikan kantor dan rumah dinas dan pengeluaran rutin lainnya. Pembelian terhadap barang-barang modal tidak termasuk disini, kecuali pembelian barang-barang untuk keperluan pertahanan dan keamanan. Pengeluaran pemerintah untuk penyediaan barang-barang strategi seperti bahan pangan dan bahan bakar tidak dimaksudkan dalam pengeluaran konsumsi pemerintahan, akan tetapi dimasukkan sebagai stok.

3. Pengeluaran penyusutan barang-barang modal pemerintah.

Apabila ketiga macam pengeluaran diatas dijumlahkan dan kemudian dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa pemerintah, maka hasilnya merupakan jumlah pengeluaran konsumsi pemerintah.

*staff and regency government staff, civilian or military.*

2. *Government expense to purchase goods and service, where consumption on production process, then called goods purchasing goods. Purchasing goods here inclusive purchase official tour staff, repair cost of official transportation vehicles, repairing office and official house and other routine expends. Purchasing the capital goods exclusive here, except purchasing goods for defence and security need. Government expenditure on propiding strategic goods are exclusive of government consumption expenditure, but included in stock.*

3. *Decrease expenditure of government capital goods.*

*Amount of the decrease counted by using certain percentage to employee purchase. If the three expenditure above added and then leased by the result of selling goods and government service, so the result will be amount of government*

Hasil penjualan barang dan jasa meliputi penerimaan barang dan jasa yang dijual pemerintah kepada masyarakat, baik yang pada dasarnya tidak mengambil keuntungan atau kemungkinan dibayar dibawah harga pokok, maupun penerimaan penjualan hasil produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan sebagai unit industri (hasil penjualan karcis masuk gedung museum, gedung kesenian, kebun binatang, yang dikelola oleh pemerintah) penjualan buku publikasi, bibit pertanian dan sebagainya.

#### **d. Pembentukan Modal Tetap Bruto**

Pengertian konsep pembentukan modal tetap bruto dalam suatu region adalah semua barang modal baru yang digunakan atau dipakai sebagai alat untuk proses produksi di suatu region itu sendiri.

Jenis barang yang dikategorikan ke dalam barang-barang modal adalah barang-barang yang mempunyai umur satu tahun atau lebih, dan yang dimaksud pemakaian adalah penggunaan barang-barang modal tersebut sebagai alat yang tetap dalam proses produksi. Barang-barang yang diproduksi kembali seperti

*consumption expenditure.*

*Income of selling goods and service include receiving goods and service sold by government to public, not intention target profit or may paid below the basic price, and so receiving of government product income where can't be part as unit industry (ticket income of museum, art, zoo, where managed by government), selling of publication book, seed and so on.*

#### **d. Gross Domestic Fixed Capital Formation**

*Meaning of gross domestic fixed capital formation concept in a region are all new capital materials used or used as tool for production process in a region, or the municipality.*

*Kind of thing classified into capital material are materials one year life or more and, the meaning of using in the use of the capital material as constant tool in production process. Reproduction thing as land, mineral reserve are exclude of forming of gross domestic fixed capital.*

tanah, cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto. Selanjutnya pengeluaran untuk meningkatkan penggunaan tanah seperti pembukaan hutan untuk dijadikan areal perkebunan, daerah pemukiman, bendungan dan lain-lain serta untuk perluasan areal pertambangan, semuanya adalah merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

Pengeluaran untuk perbaikan barang-barang modal yang mengakibatkan bertambahnya umur pemakaian atau menambah kapasitas produksi dari barang-barang modal tersebut juga merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto. Jadi pengeluaran yang bersifat rutin, seperti pembelian barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, tidak termasuk kategori pembentukan modal tetap bruto. Penjualan neto dari barang-barang modal bekas dan barang-barang modal afkiran dari dalam region, juga tidak termasuk pembentukan modal tetap bruto, karena barang tersebut sudah dihitung sebagai barang modal pada pertama kali beli. Lain halnya dengan barang modal bekas yang dibeli dari luar region adalah merupakan pembentukan modal tetap bruto, karena didalam region barang tersebut belum pernah dihitung.

*Further, expense for increasing land function as opening forest to be estate's area, residence dam, and so on also the wider the mine area, all are expends for forming of gross domestic fixed capital.*

*Expend for repairing capital material, where will increase the life use or increase production capacity of those capital formation. So, the routine expends, as buying goods finished use in one time production process, exclude category of gross domestic fixed capital formation. Net sell of trace capital material and rest capital material from the region, also exclude the forming of gross domestic fixed capital, because those things had been counted as capital material on first purchase. Different with trace capital material bought from outside the region are as forming of gross domestic fixed capital, because in the region such thing hadn't been counted.*

Pembelian atau pembuatan barang tahan lama untuk keperluan perlengkapan militer, seperti barang-barang untuk pertahanan, tank, persenjataan, bangunan dan barang-barang pertahanan lainnya, tidak termasuk dalam pembentukan modal, karena bersifat konsumtif. Pembentukan modal tetap bruto mencakup:

1. Pembentukan modal tetap di sektor bangunan yang terdiri dari atas:
  - a. Bangunan tempat tinggal.
  - b. Bangunan bukan tempat tinggal.
  - c. Bangunan atau konstruksi lainnya, seperti jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, instalasi telekomunikasi, pemancar televisi, bandar udara, pelabuhan laut/sungai, jaringan pipa untuk minyak, gas, air dan lain-lain.
2. Pembentukan modal tetap dalam mesin dan alat-alat perlengkapan yang terdiri atas :
  - a. Alat-alat transport, seperti kapal laut, pesawat udara, kereta api, bus, truk dan lain-lain.
  - b. Mesin-mesin dan alat perlengkapan untuk industri listrik dan pertambangan.
  - c. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pertanian.

*Purchasing or making long life thing for military supply purpose, as thing for defending, tank, weapons, building and other defending thing, are exclude of capital forming, because consumtively. Gross domestic fixed capital formation, overload:*

1. *Fixed capital forming of building sector are :*
  - a. *Resident building*
  - b. *Non resident building*
  - c. *Building or other construction as road, bridge, irrigation, electric generator, television broadcaster, airport, sea harbour/river harbour, pipes fabric for petrol, gas, water and so on.*
2. *Fixed capital forming on machine and completion tools, are :*
  - a. *Transportation equipment as ship, plain, train, bur, truck, and so on.*
  - b. *Machines and completion as ship for industry, electric and mine.*
  - c. *Machines and tools for farming.*
  - d. *Machines and tools for bridge making, road and so on.*
  - e. *Machines and equipment for office*

- d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pembuatan jembatan, jalan dan lain-lain.
- e. Mesin-mesin dan perabot untuk keperluan kantor, toko, hotel, restoran, rumah sakit dan lain-lain.
3. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Pengertian/konsep tanaman keras disini adalah bermacam-macam tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Termasuk juga disini pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan itu belum mendatangkan hasil dan kegiatan penanaman kembali (reboisasi) yang dilakukan pemerintah/perusahaan.
4. Penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulunya atau untuk dipakai tenaganya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong.
5. Margin pedagang atau makelar, service charge dan ongkos-ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak perusahaan hutan, hak paten, hak cipta termasuk dalam pembentukan modal tetap.
- Dalam hal bangunan atau konstruksi
- needs, shop, hotel, restaurant, hospital and so on.*
3. *Estate widening and new plantation for perennial plant. Meaning/perennial plant concept here are many kind plants where the product will be gotten after one year old or more. Inclusive here, the expends done by big estate as long as the estate doesn't bring the product yet and replanting by government/industry.*
4. *Increasing cattle, cared especially for the milk, the wool, or took the power, except cattle kept for slaughter.*
5. *Seller margin or broker, service charge and charge of owner transfer in selling land transaction, mineral source, forest exertion authority, patent authority, copyright include in the gross domestic fixed capital formation.*

yang karena jangka panjang waktu penyelesaiannya pada waktu penghitungan pembentukan modal masih dalam pengerjaan (belum selesai seluruhnya), maka yang harus dihitung adalah bagian yang sudah selesai saja dari bangunan tersebut dengan memperkirakan nilainya. Perkiraan nilai dari bangunan yang sudah selesai ini, adalah merupakan pembentukan modal tetap pada tahun tersebut. Sebaliknya mengenai mesin-mesin dan alat-alat perlengkapannya yang dalam proses pembuatan, tidak termasuk dalam penghitungan modal tetap bruto, akan tetapi merupakan stok dari produsennya.

#### **e. Perubahan Stok**

Pengertian stok disini adalah persediaan barang-barang pada akhir tahun baik berasal dari pembelian yang akan dipakai sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik barang yang sudah jadi maupun yang sedang dalam proses.

Pemerintah adalah salah satu pemegang stok barang keperluan keperluan strategis seperti, bahan pangan yang akan dikeluarkan ke pasaran pada waktu krisis.

*About building or construction where because of the time finishing may more than one year, so the building when counting capital forming still under taking (not finish yet), so to be counted are the finished part of the building only, by counting the value of the finishing building be formed of domestic fixed capital on the year. But about machines and completion tools in the making process are exclude the gross domestic fixed capital formation, but as stock of industry.*

#### **e. Change in Stock**

*The meaning of change in stock here are the reserved materials at the end of the year, well from the purchasing going to be used as input on the economic activity or to be selled again, and so things produced by production units have not been sold, and the finishing thing or the processing thing.*

*Government is one of strategic need's stock handed as food going to be brought to market on the crisis time. Other stock handed or producer and seller. Stock*



Pemegang stok yang lain adalah produsen dan pedagang. Stok pada produsen pada umumnya berupa bahan mentah, barang-barang atau alat-alat yang diproduksi tetapi masih dalam proses atau barang-barang yang belum dipasarkan.

#### **f. Ekspor dan Impor**

Ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara masyarakat suatu region dengan masyarakat region lain (termasuk dengan negara lain). Transaksi dari beberapa barang tertentu, seperti barang dan jasa yang langsung dibeli di pasar domestik yang dilakukan oleh bukan penduduk region tersebut.

Transaksi barang dan jasa dimaksud adalah semua barang dan jasa yang meliputi batas geografis suatu region atau negara, termasuk daerah pabean dan daerah bebas pajak. Penjualan dan pembelian pesawat terbang dan kapal laut, baik yang baru maupun yang bekas, ke atau dari suatu negara atau region lain, adalah merupakan kegiatan ekspor dan impor barang. Barang-barang yang melintasi

*with producer in generally are the raw materials, things or tools produced, but still in processing or unseal things.*

#### **f. Export and Import**

*Export and import include of things transaction and service among the community of the region with other region's community (include with other country). Those transaction include export and thing's import, transportation, communication, assurance services and other services as: trade service received by trader of the region where the activity is doing transaction some thing as material and service directly bought in the domestic market done by other than resident of the region.*

*Transaction of material and service maenad are all materials and service inclusive of geographies limits of a region. Selling and purchasing of plain and ship, new or trace, to or from a country or other region, export and import material activities. Material passing through geographies limit of a region, but only as resting place on the way to some where*

batas geografis suatu region, akan tetapi hanya merupakan tempat persinggahan saja dalam perjalanan menuju ke suatu tempat misalnya barang-barang untuk peragaan, barang-barang milik turis atau penumpang tidak termasuk kegiatan ekspor dan impor. Barang-barang keperluan pelayaran atau penerbangan yang dibeli pada waktu merapat atau mendarat di pelabuhan luar negeri atau region dan ikan yang langsung dijual oleh kapal-kapal penangkap ikan milik penduduk atau region kepada kapal asing atau region lain, adalah merupakan transaksi barang dan jasa yang harus dimasukkan dalam ekspor dan impor.

### 1.3. Metode Penghitungan Dan Sumber Data

#### a. Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data utama perkiraan nilai konsumsi rumah tangga, adalah hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Propinsi Sumatera Utara, hasil pengolahan Badan Pusat Statistik untuk besarnya konsumsi. Sedangkan untuk harga setiap jenis bahan yang dikonsumsi diperoleh dari hasil pengolahan Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara.

Dari hasil SUSENAS, diperoleh rata-rata

*example thing for exhibition, research, tourist's goods are exclude of export and import activity. Navigation needs or fly bought during landing in abroad or region to stranger ship or other region, are transaction material and service where must be include in export and import.*

### 1.3. Estimation Method And Data Resources

#### a. Private Consumption

*The main data source of the counting of private consumption, is the result of the National Social Economic Survey (SUSENAS) in Sumatera Utara Province, work result of Central Board of Statistics for consumption amount. Whereas for the price of each thing consumed got from the work result of Central Board of Statistics of Sumatera Utara Province.*

*From the result of SUSENAS, got the*

konsumsi perkapita per minggu untuk bahan makanan dan rata-rata nilai konsumsi perkapita per bulan untuk non makanan. Untuk memperoleh nilai konsumsi bahan makanan sebulan dengan cara konsumsi perkapita perminggu dikalikan tiga puluh dibagi tujuh. Nilai konsumsi bahan makanan dan bukan makanan setahun diperoleh dengan cara nilai konsumsi perkapita per bulan dikali dua belas dikalikan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perkiraan nilai konsumsi rumah tangga untuk tahun yang tidak tersedia data SUSENAS dengan cara menghitung kenaikan inflasi, baik bahan makanan maupun bukan makanan, berdasarkan konsumsi perkapita per minggu untuk bahan makanan dan nilai konsumsi perkapita perbulan untuk bukan makanan.

Nilai konsumsi rumah tangga untuk bukan makanan atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan cara deflasi, yaitu membagi konsumsi harga berlaku dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga ini telah dilengkapi dengan perkiraan besarnya konsumsi makanan/minuman yang dikonsumsi di luar rumah.

*average of consumption percapita for each week for food and value average of consumption percapita for each month for non food. To get a monthly food consumption value by multiply the weekly percapita by 30 then divide by seven. Consumption value of food and non food for a year got by multiply the monthly of consumption value per capita by twelve, multiplied amount of middle year resident.*

*Counting of private consumption value for a year without data prepared SUSENAS by counting the increasing of inflation, both food and non-food, based on weekly per capita consumption of food and monthly per capita consumption value non food.*

*Private consumption value for non food at constant market prices in 1993 got by deflating, is dividing of consumption at current market prices by the general of Consumption Price Index (CPI).*

*This private consumption expense had been completed the amount of food/drink consumption consumed outside home.*

**b. Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung (Nirlaba)**

Perkiraan besarnya nilai konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung diperoleh dari hasil penghitungan pendapatan regional menurut lapangan usaha sektor jasa-jasa. Sektor jasa ini meliputi jasa sosial kemasyarakatan yang dikategorikan sebagai lembaga swasta yang tidak mencari untung seperti kegiatan sarana kesehatan, panti asuhan, sekolah dan tempat ibadah. Sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti dokter praktek, bidan/dukun bayi dan tukang gigi tidak dimasukkan.

Dari hasil penghitungan Nilai Produksi Bruto menurut lapangan usaha, diperoleh perkiraan nilai konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 1993.

**c. Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan**

Data mengenai belanja pegawai, belanja barang dan belanja rutin lainnya serta perkiraan belanja pembangunan yang merupakan belanja rutin diperoleh dari realisasi pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

**b. Consumption of Non-Profit Private Institution**

*Estimation of non profit private institution consumption got from the computation of regional income by services sectors. These sectors are include public social service which classified into no-profit private institution such as health tool activity, orphanages, school and religious worship facility. Whereas for other activity as practice's doctor, midwife and dental technician are exclude.*

*From the computation of gross production value by sectors got an estimation of no-profit private institution consumption value, both at current market prices and at constant 1993 market prices.*

**c. Government and Defence Consumption**

*The data about employee purchase, material purchase and other routine purchase are gotten from realisation of central government expenses and region*

Pengeluaran pemerintah pusat diperoleh dari Kantor Perbendaharaan Negara sedangkan untuk pengeluaran pemerintah daerah dalam hal ini daerah otonom propinsi, kabupaten/kota dan tingkat desa diperoleh dari daftar K1, K2 dan K3.

Kalau diteliti dari pengeluaran pemerintah, terdiri dari dua kelompok, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, subsidi dan pengeluaran lainnya. Dari kelompok pengeluaran rutin yang dihitung sebagai pengeluaran konsumsi pemerintah adalah belanja pegawai, belanja barang dan pengeluaran rutin lainnya. Sedangkan yang lainnya tidak dimasukkan karena pengeluaran disini merupakan transfer.

Dari kelompok pengeluaran pembangunan yang tujuan utamanya untuk peningkatan fisik di segala bidang merupakan investasi pemerintah. Tetapi pembiayaan yang bersifat rutin, seperti pengeluaran untuk riset dan pengeluaran pengembangan ilmu pengetahuan, dimasukkan sebagai konsumsi pemerintah.

#### **d. Pembentukan Modal Tetap Bruto**

Ditinjau dari sudut pemilikan, pembentukan modal tetap bruto dapat dihitung

*government. Expenses of central government got from State Finances Office, while expenses of regional government, here are region autonomy I, autonomy II, sub district gotten from K1, K2, K3.*

*If examined from the expends of government, come from 2 parts: routine expend and development expend. Routine expense are from employee purchase, goods purchase, subsidy and other expenditure. From group of routine expenditure counted as government consumption expenditure are employee's purchase, goods purchase and other routine expenditure. While, the others are exclude because expenditure here are transfer.*

*From group of development expenditure where the main aim is for physical increasing in every department as government infestation. But, the routinely cost, as research expenditure and science development expenditure, are include as government consumption.*

#### **d. Gross Domestic Fixed Capital Formation**

*Looked from ownership point, gross*

pembentukan modal tetap bruto dapat dihitung berdasarkan pengeluaran untuk pembelian barang modal oleh masing-masing lapangan usaha (sektor). Sedangkan kalau ditinjau dari jenis barang modal itu sendiri maka pembentukan modal dapat dihitung berdasarkan arus barang.

Perkiraan pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga yang berlaku, diperoleh dengan cara menghitung nilai barang-barang modal yang masuk ke region dan barang modal yang masuk antar region atau antar pulau, ditambahkan dengan persentase tertentu terhadap nilai produksi bruto sektor konstruksi/bangunan.

Perkiraan nilai pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga konstan tahun 1993, diperoleh dengan cara mendeflate nilai pembentukan modal tetap bruto (nilai barang impor) atas dasar harga yang berlaku dengan indeks harga perdagangan besar impor, dan dengan indeks harga perdagangan besar sektor industri untuk barang modal antar pulau.

#### **e. Perubahan Stok**

Perubahan stok pada suatu tahun diperoleh dari seluruh nilai stok pada akhir tahun dikurangi dengan seluruh nilai stok pada akhir tahun sebelumnya (pada awal tahun yang

*fixed capital formation can be counted based on expenditure of buying material capital by each sector of GRDP. But if seen from the own material capital, so the formation of capital can be counted based on the flow of goods.*

*Estimation of gross fixed capital formation at current market prices, got by counting the material capital value come into region and coming in material trans region or sea transportation, plus the certain percentage with the gross production of construction sector.*

*Estimation of gross fixed capital formation at constant 1993 market prices, got by deflate the gross fixed capital formation at current market prices with wholesale price index of import goods, and with wholesale price index of industry sector for material capital between island.*

#### **e. Change in Stock**

*Change in stock of the year was gotten from all stock value at the end of the year leased all value of stock at the end of the year before (at the beginning of the*

bersangkutan). Dalam menghitung perubahan stok dapat dilakukan dengan dua metode yakni:

1. Metode Langsung

Nilai stok diperoleh dari setiap kegiatan dan jenis barang yang dikumpulkan melalui sensus dan survei. Berdasarkan laporan neraca keuangan perusahaan dari hasil survei tahunan diperoleh nilai stok pada awal tahun dan akhir tahun, yang kemudian dinilai dengan rata-rata harga pasar pada periode tahun perhitungan tersebut.

2. Metode Tidak Langsung (Metode Arus Barang)

Yaitu dengan menghitung stok awal dan stok akhir dari tiap jenis barang. Data seperti ini mungkin tersedia hanya untuk beberapa jenis barang. Oleh karena itu maka komponen perubahan stok diestimasi berdasarkan residual dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung secara sektoral dikurangi dengan komponen-komponen yang sudah dihitung dengan data yang tersedia.

Perubahan stok penghitungannya ditaksir sebagai residual karena tidak tersedianya data yang diperlukan untuk membuat perkiraan perubahan stok. Dengan demikian stok merupakan sisa, yaitu PDRB yang

*year). In counting in stock can be done by 2 methods:*

*1. Direct Method*

*Value of stock was gotten from each activity and kind of goods assembled through census and survey. Based on trade financial balance report from the result of yearly survey gotten the stock value at the beginning and the end of the year, where then counted with average market prices on the counting of the year period.*

*2. Indirect Method (Flow Goods Methods)*

*By counting the beginning and the end of stock form each kind of goods. Because of that, so the component of change in stock estimated based on residual of Gross Regional Domestic Product (GRDP) which counted sectorally lessed the components first counted by reserved data.*

*The counting of change in stock, estimated as residual, because there are not data reserved needed to make account of change in stock. Like this, stock as balance, is GRDP counted accord to work*

telah dihitung menurut lapangan usaha dikurangi konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto (ekspor-impor) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

#### **f. Ekspor dan Impor**

Data yang tersedia mengenai ekspor dan impor ditingkat region masih sangat terbatas. Ekspor dan impor ditingkat region ini meliputi transaksi yang dilakukan langsung dengan luar negeri dan antar pulau atau antar propinsi. Dari nilai ekspor dan impor luar negeri maupun antar pulau masing-masing tahun diperoleh nilai ekspor dan impor atas dasar harga berlaku.

Untuk memperoleh nilai ekspor atas dasar harga konstan 1993 dengan cara sebagai berikut nilai ekspor di deflate dengan indeks harga perdagangan besar umum ekspor tanpa minyak, dan nilai impor di deflate dengan indeks harga perdagangan besar kelompok impor.

Nilai barang yang keluar antar pulau atau antar region atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan cara mendeflate masing-masing dengan IHPB umum.

*field lessed the private consumption, non-profit private institution's consumption, government consumption, gross fixed capital formation and net export (export-import), both at current market prices and constant market prices.*

#### **f. Export and Import**

*Reserved data of export and import in region level are still limited. Export and import in region level are include direct transaction with abroad, sea transportation or trans provincial. From abroad export and import value at current market prices.*

*To get export value at constant 1993 market prices by this way deflated the export value with general wholesale price index of export without petroleum oil, and deflate import value with general wholesale price index import group.*

*Value goods going out by sea transportation or trans region based on constant 1993 market prices gotten by deflate everything with general wholesale price index.*



Data mengenai ekspor dan impor luar negeri diperoleh dari statistik tahunan ekspor dan impor terbitan dari BPS.

*Data about abroad export and import gotten from yearly statistical of export and import publicated by BPS.*

<http://sumut.bps.go.id>

**TINJAUAN EKONOMI**  
***/Economic Highlight***

2

## II. TINJAUAN EKONOMI SUMATERA UTARA MENURUT PENGGUNAAN PDRB *THE ECONOMIC HIGHLIGHT OF SUMATERA UTARA BY EXPENDITURE* TAHUN 2001

### 2.1 PERKEMBANGAN PDRB SUMATERA UTARA MENURUT PENGGUNAAN

Produk Domestik Resional Bruto bila dilihat dari sisi permintaan dapat dibedakan menurut permintaan dalam dan luar negeri. Permintaan dari dalam negeri terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal bruto. Sedangkan permintaan luar negeri merupakan ekspor barang dan jasa.

Oleh karena sebagian permintaan barang dan jasa termasuk barang dan jasa yang berasal dari impor, sehingga untuk melihat permintaan PDRB, ekspor barang dan jasa dikurangi dengan impor dan diperoleh ekspor netto. Selisih permintaan dan penyediaan, termasuk perbedaan statistik dicakup dalam selisih stok.

### 2.2 PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

Pengeluaran konsumsi rumah tangga masih tetap menjadi urutan pertama dari penggunaan PDRB. Porsi terbesar konsumsi rumah tangga pada tahun 2000 tercatat 58,53 persen dan

### 2.1 SUMATRA UTARA ECONOMIC PROGRESS BY EXPENDITURE

*GRDP by expenditure consists of domestic and external demand. The domestic demand splits into private consumption, government consumption and gross domestic fixed capital formation. Meanwhile the external demand is export of goods and services.*

*Due to the fact that part of demand for goods and services includes goods and services supplied from import, therefore to obtain the demand for GRDP alone, the export has to be deducted by import to get net export. Different between demand and supply together with statistical differential are included in change in stock*

### 2.2 PRIVATE CONSUMPTION

*Private consumption expenditure is still a first rank in the GRDP. Portion of the household in 2000 recorded 58,53 percent and*

**Tabel 1. Distribusi Persentase PDRB Adh Berlaku Menurut Penggunaan**  
*Share of GRDP at Current Market Prices by Expenditure Component*  
**1997 – 2001**

Termasuk Minyak dan Gas Bumi /With Oil and Natural Gas

No.	Jenis Penggunaan/ Type of Expenditure	1997	1998	1999	2000*	2001**
1	Konsumsi RT/Household Consumption	55,61	56,64	59,16	58,53	61,00
2	Konsumsi Lbg Swasta Yang Tidak Mencari untung/Non Profit Institution	1,21	1,04	1,08	1,09	1,11
3	Konsumsi Pemerintah/Government Consumption	6,95	5,17	5,33	6,69	7,56
4	Pembentukan Modal/Capital Formation	21,24	11,81	12,63	13,84	14,79
5	Perubahan Stok/Change in Stock	3,48	3,15	3,34	3,34	2,86
6	Ekspor/Export	30,51	43,49	43,39	41,54	35,40
7	(-)Impor /Import	19,00	21,29	24,94	25,04	22,72
	<b>PDRB/GRDP</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka Perbaikan/Revised Figures

\*\*\*) Angka Sementara/Preliminary Figures

100%

90%

80%

70%

60%

50%

40%

30%

20%

10%

0%

Impor/Import

Ekspor/Export

Perubahan Stok/Change  
in StockPembentukan  
Modal/Capital FormationKonsumsi Pemerintah  
Government  
Consumption  
Konsumsi Nirlaba/Non  
Profit Institution

kemudian naik menjadi 61,00 persen pada tahun 2001. Penggunaan yang tetap tinggi ini diimbangi dengan pola konsumsi masyarakat yang cenderung lebih besar mengkonsumsi barang dan jasa dari pada menyimpan uang. Dengan semakin maraknya promosi barang dan jasa di berbagai mass media mendorong pula masyarakat berperilaku meningkatkan konsumsi, terutama dengan membanjirnya produk barang impor yang lebih kompetitif dari produk dalam negeri.

Disamping itu terjadi peningkatan laju pengeluaran rumah tangga tahun 2000 yang tercatat 5,88 persen menjadi 5,09 persen pada tahun 2001, sudah melampaui laju pertumbuhan PDRB. Peningkatan didukung dengan bertambahnya pendapat masyarakat per kapita yang mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi produk barang dan jasa

*than increased to 61,00 percent in 2001. This high expenditure shows that people tended to consume more goods and services rather than to save money. And intensive of advertisement induces people to consume more, specially as imported product become competitive top the domestic products.*

*Meanwhile real consumption also increased by 5,88 percent in 2000 become 5,09 percent in 2001 higher than real GRDP increase for which was an indicator of per capita increase. This increasing was supported by the increasing of income percapita.*

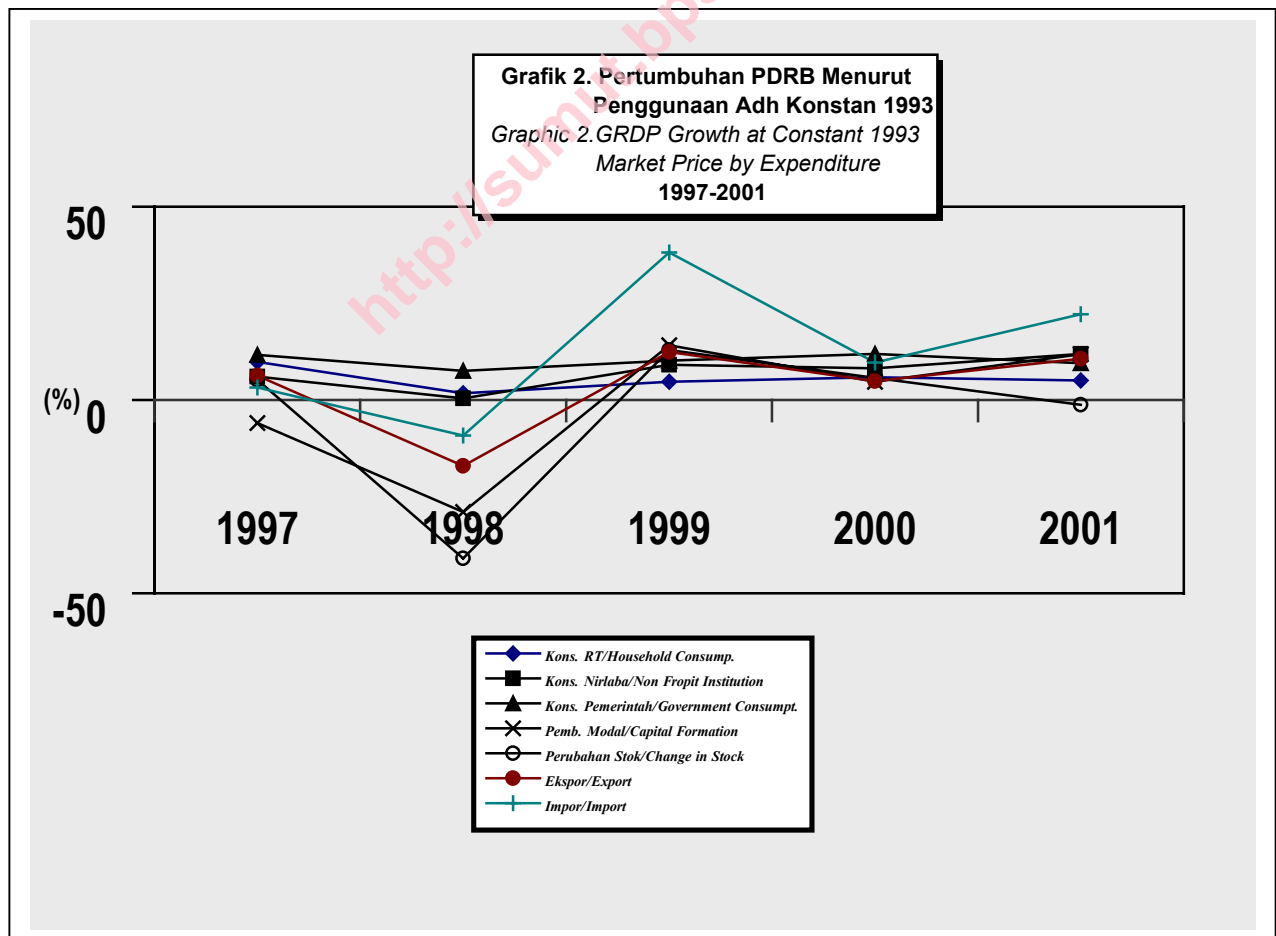
**Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen – Komponen Penggunaan ADH Konstan 1993**  
**Table 2. GRDP Growth at Constant 1993 Market Price by Expenditure Component**  
**1997 – 2001**

Termasuk Minyak dan Gas Bumi /With Oil and Natural Gas

No.	Jenis Penggunaan/ Type of Expenditure	1997	1998	1999	2000*	2001**
1	Konsumsi RT/Household Consumption	9,87	1,76	4,74	5,88	5,09
2	Konsumsi Lbg Swasta Yang Tidak Mencari untung/Non Profit Institution	6,06	0,40	9,08	8,23	11,96
3	Konsumsi Pemerintah/Government Consumption	11,71	7,53	10,21	11,90	9,50
4	Pembentukan Modal/Capital Formation	-6,00	-29,00	14,19	4,69	11,85
5	Perubahan Stok/Change in Stock	5,21	-40,99	12,89	5,72	-1,27
6	Ekspor/Export	6,28	-17,07	12,42	4,88	10,68
7	(-)Impor /Import	3,21	-9,20	38,14	9,70	22,21
	<b>PDRB/GRDP</b>	<b>5,70</b>	<b>-10,90</b>	<b>2,59</b>	<b>4,83</b>	<b>3,65</b>

\*) Angka Perbaikan/Revised Figures

\*\*) Angka Sementara/Preliminary Figures



### 2.3 PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH

Salah satu kebijaksanaan disektor pemerintah adalah tidak adanya penambahan pegawai dan penghematan anggaran. Hal ini dilakukan karena semakin terbatasnya anggaran pemerintah. Walaupun demikian kontribusi pengeluaran konsumsi pemerintah dalam PDRB terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 penggunaan konsumsi pemerintah sebesar Rp. 2.634,8 Milyar atau sekitar 6,69 persen dari total PDRB. Pengeluaran konsumsi pemerintah ini pada tahun 2001 menjadi Rp. 2.885,1 milyar, sehingga kontribusinya naik menjadi 7,56 persen.

Sementara itu jika dilihat laju pertumbuhannya, juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 secara riil konsumsi pemerintah naik sebesar 11,90 persen kemudian meningkat lagi sebesar 9,50 persen pada tahun 2001. Gambaran ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah lebih diarahkan kepada hal-hal yang bersifat peningkatan pelayan secara langsung ke pada masyarakat, disamping untuk peningkatan kemampuan aparatur pemerintah sendiri.

### 2.4 PEMBENTUKAN MODAL DOMESTIK BRUTO.

### 2.3 GOVERNMENT CONSUMPTION.

*As the government police in public sector does not increase employees due to a thrift in budget, contribution of government expenditure to GRDP also increases. The government contribution increased from 2.6348 Billion (6,69 percent) to 2.885,1 Billion (7,56 percent) in 2001.*

*If looked from the growth, the growth of government sector still increase of 11,91 percent in 2000 and decreased about 9,50 percent in 2001. If looked from the growth, government sector is growth still increase. In 2000 the real consumption of government increase about 11,90 percent and than in 2001 increase 9,50%. It seems that government consumption is devoted to the direct services for society, in addition to improve the ability of employees.*

### 2.4 GROSS DOMESTIC FIXED CAPITAL PORMATION

Pembentukan modal tetap domestik bruto dapat di golongan dalam bentuk bangunan/konstruksi dan mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan. Barang modal tersebut merupakan peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian tertentu. Dalam proporsinya terhadap penggunaan PDRB, pembentukan modal tetap domestik bruto berada pada urutan keempat setelah import. Pada tahun 2000 kontribusinya sebesar 13,84 persen kemudian naik menjadi 14,79 persen 2001. Hal ini seiring dengan semakin besarnya peranan sektor industri terhadap penciptaan PDRB, dimana banyak membutuhkan mesin-mesin dan peralatan industri dalam proses produksinya disamping itu maraknya sektor bangunan ikut memberi andil dalam kontribusi pembentukan modal tetap domestik bruto.

Bila ditinjau laju pertumbuhannya pada tahun 2000 sebesar 4,69 persen pada tahun 2001 meningkat 11,85 persen, cukup tinggi dibanding pertumbuhan total PDRB. Berbagai kebijakan yang digulirkan pemerintah dalam usaha pengembangan perekonomian nasional, penurunan bea masuk, ikut berperan dalam laju pertumbuhan pembentukan modal tetap domestik bruto. Disamping itu iklim investasi yang baik diberbagai sektor ikut mendorong tingginya laju pertumbuhan investasi ini.

## 2.5 EKSPOR DAN IMPOR BARANG DAN JASA.

*Gross domestic fixed capital formation consist of structures or construction, machines and tools. These capital goods are used for production process and usually have more than a year life time. Proportion of the gross of domestics fixed capital formation is the second after import. In 2000 contributed 13,84 percent and than increased to 14,79 percent in 2001. This has paralel with the share of manufacturing sector to the GRDP, where it needs machines for production process. In addition the expansions of construction sector gave a contribution to obtain high growth of the domestic capital formation.*

*The growth in 2000 recorded as 4,69 percent and 11,85 percent in 2001 were higher than the GRDP growth. Some policies conducted by the government to drive national economic ahead such as, reducing custom duty, affected the growth of capital formation. Goods investment environment also contributed to this growth.*

## 2.5 EXPORT AND IMPORT OF GOODS



**AND SERVICES**

Salah satu komponen PDRB menurut sisi permintaan adalah ekspor dan impor barang dan jasa. Komponen ini termasuk variabel penting dalam penciptaan nilai tambah, dimana impor merupakan pengurangan bagi nilai ekspor untuk mendapatkan ekspor netto. Dalam kontribusinya terhadap PDRB, ekspor barang dan jasa termasuk memiliki porsi terbesar terutama dalam perolehan pendapatan negara sehingga segala upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan ekspor terutama ekspor non migas. Tahun 2000 ekspor barang dan jasa tercatat 41,54 persen kontribusinya terhadap PDRB dan tahun 2001 menunjukkan porsi 35,40 persen. Besarnya sumbangan ekspor ini diiringi dengan naiknya porsi impor terhadap PDRB, dari 25,04 persen 2000 menjadi 22,72 persen 2001.

Perubahan ini merupakan indikasi adanya sumbangan ekspor yang mulai menurun terutama produk-produk primadona yang harus bersaing dengan produk negara lain. Disamping itu membanjirnya produk impor yang masuk ke Indonesia juga turut mengurangi devisa negara pada saat bersangkutan.

Pertumbuhan ekspor barang dan jasa di tahun 2000 tercatat 4,88 persen dan tahun 2001

*One of the GRDP component is export and import of goods and services. This component has a role in generating value added, where important is deducted from the export to get net export. Contribution of export to GRDP shows a biggest portion in the government revenue. In 2000 contribution of the export was 41,54 percent to GRDP and slightly increase to 35,40 percent in 2001. The increase of share of export however was offset by increase share of import from 25,04 percent in 2000 to 22,72 percent in 2001.*

*Indication about decreasing export came from main products which have declining competition to other product of other countries. Beside that, many imported product caused reduce foreign trade balancing.*

*The export goods and services in 2000 grew by 4,88 percent and 10,68 percent in*

tercatat 10,68 persen, cukup rendah dibanding impor yang dari 9,70 persen tahun 2000 meningkat menjadi 22,21 persen tahun 2001. Lonjakan impor ini diduga sebagai salah satu dampak langsung atas semakin terbukanya kebijakan perdagangan luar negeri yang mendorong peningkatan arus barang dan jasa yang masuk ke Indonesia, baik berupa barang /jasa konsumtif dan bahan baku maupun barang modal sebagai alat proses produksi.

## 2.6 Investasi dan ICOR

Yang dimaksud dengan investasi dalam arti luas adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output. Investasi selalu dikaitkan dengan kegiatan menanamkan uang dalam proses produksi, dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan kualitas sistem pada masa yang akan datang.

Pengertian investasi dalam penghitungan PDRB menurut penggunaan, dibatasi pada penambahan/pembentukan barang modal tetap bruto dan perubahan stok, baik itu barang setengah jadi maupun barang jadi.

*Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* adalah ukuran yang menunjukkan tambahan investasi baru yang diperlukan untuk menaikkan output satu unit, baik secara fisik maupun secara nilai (uang). ICOR dinyatakan sebagai rasio antara

*2001 lower than import grew of 9,70 percent in 2000 decrease to 22,21 percent in 2001. The jump of import indicated from the direct impact of more openness in external trade which induced import flown to Indonesia, either for consumption raw material or capital goods for production process.*

## 2.6 Investment and ICOR

*Investment in common sense means all capital invests and uses, directly or indirectly to increase capability in producing goods and services in order to create/increase income/profit in the near future.*

*Investment in GRDP means audition/formation capital fixed bruto and increase in stock, from of semi finished goods or finished goods.*

*ICOR is a coefficient which determine how much an extern investment needs to increase 1 unit output. ICOR obtains as ratio of capital formation to output growth. Basically increasing output are not only result of investment, but also by other factor, in this*

pembentukan kapital pada PDRB (investasi) terhadap pertambahan output. Pertambahan output, sebenarnya bukan hanya disebabkan oleh investasi, tetapi oleh faktor-faktor lain di luar investasi, yang diasumsikan tetap. Semakin tinggi nilai ICOR memberikan indikasi kemungkinan semakin besar terjadinya inefisiensi dalam penggunaan investasi.

Nilai investasi yang dimaksud dalam penyusunan PDRB menurut penggunaan adalah hasil penjumlahan nilai pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok. Berdasarkan hal tersebut nilai investasi atas dasar harga berlaku yang ditanamkan di Sumatera Utara berturut-turut pada tahun 1993 mencapai 5,39 triliun rupiah, pada tahun 2000 mencapai 11,63 triliun rupiah dan pada tahun 2001 mengalami peningkatan mencapai 13,54 triliun rupiah. Sedangkan nilai investasi atas dasar harga konstan 1993, pada tahun 1993 mencapai 5,39 triliun rupiah, pada tahun 2000 sebanyak 5,88 triliun rupiah dan pada tahun 2001 naik menjadi 6,49 triliun rupiah.

Untuk menghitung koefisien ICOR disini digunakan nilai investasi atas dasar harga konstan 1993, ICOR dengan rumus sebagai berikut :

*investment, but also by other factor, in this situation the others factor assumed none. Thus the highest ICOR score give impression that the more inefficient of a region utilise the investment.*

*Investment as a which in GRDP computation came from fixed capital formation and increase in stock. Based on that computation method, investment at current market price of Sumatera Utara Province in 1993, as 5,39 billion, 2000 as 11,63 billion rupiah, and decreasing in 2001 became 13,54 billion rupiah. While at constant 1993 market price in 1993 as 5,39 billion rupiah, 2000 as 5,88 billion rupiah and in 2001 increasing to 6,49 billion rupiah.*

*To obtain that ICOR coefficient investment at constant 1993 market price used by following identity :*

$$ICOR = \frac{I_t}{(Y_t - Y_{t-1})}$$

$I_t$  = Investasi (Pembentukan Modal +  
Perubahan Stok) pada tahun t

$Y_t$  = PDRB pada tahun t

$Y_{t-1}$  = PDRB pada tahun t-1

Angka ICOR yang dianggap memiliki produktivitas investasi yang baik adalah berkisar antara 3-4. Semakin tinggi ICOR, memberikan indikasi kemungkinan terjadinya inefisiensi dalam penggunaan investasi. Jika ICOR negatif berarti nilainya diabaikan dan harus dilihat ke sektor yang lebih rinci lagi.

Dalam penghitungan ICOR Sumatera Utara periode 1993-2001 diperoleh ICOR sebesar 4,51. Besarnya ICOR tersebut disebabkan karena terjadinya krisis moneter sejak pertengahan bulan Juli 1997, sehingga untuk memperoleh kenaikan output diperlukan penambahan modal yang cukup besar. Dan penambahan modal dimaksud bisa jadi adalah modal untuk memperoleh output jangka panjang.

$$ICOR = \frac{I_t}{(Y_t - Y_{t-1})}$$

$I_t$  = Share Investment in year t

$Y_t$  = GRDP in year t

$Y_{t-1}$  = GRDP in year t-1

*The ideal ICOR coefficient been agreed at 3-4, the higher ICOR coefficient indicates the more inefficient investment, and the lower ICOR indicate the more efficient investments. When the ICOR sign is minus, the means should be neglected and the figure should be desegregated more become more specific activity until we get the irrational coefficient.*

*During 1993-2001 ICOR Sumatera Utara Province was 4,51. This ICOR shows inefficient as since the mid year of 1997 the economic crisis had failed almost all the economic activities. And it needs more much capital information and it might be resulted the output/income in the long future.*

<http://sumut.bps.go.id>

**TABEL-TABEL POKOK**  
*/Main Tables*

**Tabel 1. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994 - 2001 (Jutaan Rupiah)**

*Table 1. GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 1994 - 2001 (Million Rupiahs)*

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	11,084,580.42	12,238,605.85	13,965,378.06	18,909,256.34
a. Makanan/ <i>Food</i>	9,156,422.55	9,698,901.83	10,409,667.28	14,682,934.33
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	1,928,157.87	2,539,704.02	3,555,710.78	4,226,302.01
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	175,771.39	235,041.60	248,749.53	412,019.05
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	1,933,620.00	1,992,653.00	2,259,992.00	2,361,983.07
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	5,868,201.69	6,814,569.96	7,943,467.71	7,223,645.79
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	645,106.48	1,033,825.61	1,153,612.65	1,183,065.39
6. Ekspor <i>Export</i>	6,400,932.25	7,558,662.10	8,372,647.62	10,376,707.00
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	5,700,916.75	6,932,329.00	7,198,106.00	9,175,295.00
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	700,015.50	626,333.10	1,174,541.62	1,201,412.00
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	4,407,214.33	5,242,835.63	5,770,746.67	6,460,382.00
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	2,105,620.00	2,337,784.02	2,580,223.74	2,959,375.00
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	2,301,594.33	2,905,051.61	3,190,522.93	3,501,007.00
<b>PDRB/GRDP</b>	21,700,997.90	24,630,522.49	28,173,100.90	34,006,274.64

\*) Angka Perbaikan/*Revised Figures*

\*\*\*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

Lanjutan Tabel 1.

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1998	1999	2000*)	2001**)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	28,718,426.98	36.653.907,64	39.603.323,64	46.811.049,78
a. Makanan/ <i>Food</i>	23,215,776.93	28.415.420,02	30.323.014,55	35.730.490,84
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	5,502,650.05	8.238.487,62	9.280.309,09	11.080.558,94
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	526,092.02	672.054,26	739.287,93	848.609,98
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	2,620,157.02	3.304.715,99	4.526.873,78	5.803.622,55
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	5,986,415.56	7.825.022,89	9.365.346,18	11.350.676,23
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	1,597,649.62	2.071.020,27	2.260.593,21	2.191.112,47
6. Ekspor <i>Export</i>	22,052,031.21	26.884.056,59	28.105.354,28	27.168.462,33
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	20,127,852.74	24.307.292,81	24.852.320,84	21.982.829,23
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	1,924,178.47	2.576.763,78	3.253.033,43	5.185.633,10
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	10,794,799.31	15.453.216,65	16.942.723,98	17.436.416,67
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	3,208,529.31	6.393.011,43	7.490.101,88	7.975.431,52
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	7,586,270.00	9.060.205,22	9.452.622,10	9.460.985,15
<b>PDRB/GRDP</b>	50,705,973.10	61.957.560,99	67.658.055,03	76.737.116,67

\*) Angka Perbaikan/*Revised Figures*\*\*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Tabel 2. PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994 – 2001 (Jutaan Rupiah)**

*Table 2. GRDP of Sumatera Utara at Constant 1993 Market Price by Expenditure In 1994 – 2001 (Million Rupiahs)*

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	10,375,013.07	10,766,529.37	11,601,029.23	12,746,177.56
a. Makanan/ <i>Food</i>	8,884,539.58	9,113,501.47	9,651,231.75	10,745,664.00
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	1,490,473.49	1,653,027.90	1,949,797.48	2,000,513.56
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	160,468.50	177,011.52	206,956.41	219,492.44
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	1,641,098.32	1,727,578.00	1,778,635.00	1,986,875.64
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	5,109,865.52	6,061,815.22	6,486,219.13	6,096,765.75
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	612,882.57	940,790.85	956,839.65	1,006,734.78
6. Ekspor <i>Export</i>	6,260,464.35	6,861,280.08	7,764,609.91	8,252,207.31
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	5,583,526.74	6,305,804.60	6,950,140.24	7,310,173.14
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	676,937.61	555,475.48	814,469.67	942,034.17
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	4,217,768.61	4,781,199.36	5,079,551.38	5,242,848.48
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	2,056,872.13	2,147,908.87	2,342,451.63	2,401,646.65
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	2,160,896.48	2,633,290.49	2,737,099.75	2,841,201.83
<b>PDRB/GRDP</b>	19,942,023.72	21,753,805.68	23,714,737.95	25,065,405.00



Lanjutan Tabel 2.

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1998	1999	2000*)	2001**)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	12,970,700.17	13.585.145,04	14.384.518,21	15.116.129,01
a. Makanan/ <i>Food</i>	11,414,379.12	11.840.075,94	12.551.457,13	13.000.750,10
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	1,556,321.05	1.745.069,10	1.833.061,08	2.115.378,91
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	220,372.11	240.375,89	260.149,78	291.254,60
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	2,136,459.21	2.354.578,23	2.634.854,29	2.885.121,16
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	4,328,523.30	4.942.851,27	5.174.569,17	5.787.543,06
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	594,032.23	670.617,83	709.005,65	700.016,92
6. Ekspor <i>Export</i>	6,343,362.90	7.693.114,97	8.068.160,02	8.930.012,46
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	6,118,912.00	6.786.389,34	7.017.336,10	6.993.666,08
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	724,450.90	906.725,63	1.050.823,92	1.936.346,38
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	4,760,760.00	6.576.596,79	7.214.661,78	8.817.128,23
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	1,967,393.00	3.500.783,70	3.969.471,47	4.548.033,49
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	2,793,367.00	3.075.813,09	3.245.190,31	4.269.094,74
<b>PDRB/GRDP</b>	22,332,689.92	22.910.086,44	24.016.595,34	24.892.948,99

\*) Angka Perbaikan/*Revised Figures*\*\*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994 – 2001(%)***Table 3. Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 1994 – 2001(%)*

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	51.08	49.69	49.57	55.61
a. Makanan/ <i>Food</i>	42.19	39.38	36.95	43.18
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	8.89	10.31	12.62	12.43
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	0.81	0.95	0.88	1.21
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	8.91	8.09	8.02	6.95
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	27.04	27.67	28.20	21.24
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	2.97	4.20	4.09	3.48
6. Ekspor <i>Export</i>	29.50	30.69	29.72	30.51
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	26.27	28.15	25.55	26.98
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	3.23	2.54	4.17	3.53
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	20.31	21.29	20.48	19.00
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	9.70	9.49	9.16	8.70
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	10.61	11.79	11.32	10.30
<b>PDRB/GRDP</b>	100.00	100.00	100.00	100.00

Lanjutan Tabel 3.

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1998	1999	2000*)	2001**)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	56.64	59,16	58,53	61,00
a. Makanan/ <i>Food</i>	45.79	45,86	44,82	46,56
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	10.85	13,30	13,72	14,44
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	1.04	1,08	1,09	1,11
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	5.17	5,33	6,69	7,56
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	11.81	12,63	13,84	14,79
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	3.15	3,34	3,34	2,86
6. Ekspor <i>Export</i>	43.49	43,39	41,54	35,40
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	39.70	39,23	36,73	28,65
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	3.79	4,16	4,81	6,76
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	21.29	24,94	25,04	22,72
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	6.33	10,32	11,07	10,39
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	14.96	14,62	13,97	12,33
<b>PDRB/GRDP</b>	100.00	100.00	100,00	100,00

\*) Angka Perbaikan/*Revised Figures*\*\*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994 – 2001 (%)**

*Table 4. Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 1993 Market Price by Expenditure In 1994 – 2001 (%)*

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	52.03	49.49	48.92	50.85
a. Makanan/ <i>Food</i>	44.55	41.89	40.70	42.87
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	7.47	7.60	8.22	7.98
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	0.80	0.81	0.87	0.88
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	8.23	7.94	7.50	7.93
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	25.62	27.87	27.35	24.32
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	3.07	4.32	4.03	4.02
6. Ekspor <i>Export</i>	31.39	31.54	32.74	32.92
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	28.00	28.99	29.31	29.16
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	3.39	2.55	3.43	3.76
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	21.15	21.98	21.42	20.92
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	10.31	9.87	9.88	9.58
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	10.84	12.10	11.54	11.34
<b>PDRB/GRDP</b>	100.00	100.00	100.00	100.00

Lanjutan Tabel 4.

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1998	1999	2000*)	2001**)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	58.08	59,30	59,89	60,72
a. Makanan/ <i>Food</i>	51.11	51,68	52,26	52,23
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	6.97	7,62	7,63	8,50
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	0.99	1,05	1,08	1,17
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	9.57	10,28	10,97	11,59
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	19.38	21,58	21,55	23,25
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	2.66	2,93	2,95	2,81
6. Ekspor <i>Export</i>	30.64	33,58	33,59	35,87
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	27.40	29,62	29,22	28,09
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	3.24	3,96	4,38	7,78
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	21.32	28,71	30,04	35,42
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	8.81	15,28	16,53	18,27
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	12.51	13,43	13,51	17,15
<b>PDRB/GRDP</b>	100.00	100.00	100,00	100,00

\*) Angka Perbaikan/*Revised Figures*\*\*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Tabel 5. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994 – 2001**Table 5. *Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 1994 - 2001*

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	114.97	110.41	114.11	135.40
a. Makanan/ <i>Food</i>	108.40	105.92	107.33	141.05
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	161.46	131.72	140.00	118.86
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	123.72	133.72	105.83	165.64
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	122.16	103.05	113.42	104.51
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	126.68	116.13	116.57	90.94
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	85.12	160.26	111.59	102.55
6. Ekspor <i>Export</i>	118.51	118.09	110.77	123.94
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	123.10	121.60	103.83	127.47
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	90.89	89.47	187.53	102.29
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	111.81	118.96	110.07	111.95
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	104.78	111.03	110.37	114.69
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	119.12	126.22	109.83	109.73
<b>PDRB/GRDP</b>	119.14	113.50	114.38	120.70

Lanjutan Tabel 5.

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1998	1999	2000*)	2001**)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	151.87	127,63	108,05	118,20
a. Makanan/ <i>Food</i>	158.11	122,40	106,71	117,83
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	130.20	149,72	112,65	119,40
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	127.69	127,74	110,00	114,79
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	110.93	126,13	136,98	128,20
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	82.87	130,71	119,68	121,20
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	135.04	129,63	109,15	96,93
6. Ekspor <i>Export</i>	212.51	121,91	104,54	96,67
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	219.37	120,76	102,24	88,45
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	160.16	133,92	126,24	159,41
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	167.09	143,15	109,64	102,91
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	108.42	199,25	117,16	106,48
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	216.69	119,43	104,33	100,09
<b>PDRB/GRDP</b>	149.11	122,19	109,20	113,42

\*) Angka Perbaikan/*Revised Figures*\*\*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Tabel 6. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994 – 2000**

Table 6. *Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 1993 Market Price by Expenditure In 1994 - 2001*

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	107.61	103.77	107.75	109.87
a. Makanan/ <i>Food</i>	105.18	102.58	105.90	111.34
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	124.81	110.91	117.95	102.60
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	112.95	110.31	116.92	106.06
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	103.68	105.27	102.96	111.71
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	110.31	118.63	107.00	94.00
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	80.87	153.50	101.71	105.21
6. Ekspor <i>Export</i>	115.91	109.60	113.17	106.28
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	120.57	112.94	110.22	105.18
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	87.89	82.06	146.63	115.66
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	107.01	113.36	106.24	103.21
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	102.36	104.43	109.06	102.53
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	111.84	121.86	103.94	103.80
<b>PDRB/GRDP</b>	109.48	109.09	109.01	105.70



Lanjutan Tabel 6.

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1998	1999	2000*)	2001**)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	101.76	104,74	105,88	105,09
a. Makanan/ <i>Food</i>	106.22	103,73	106,01	103,58
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	77.80	112,13	105,04	115,40
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	100.40	109,08	108,23	111,96
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	107.53	110,21	111,90	109,50
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	71.00	114,19	104,69	111,85
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	59.01	112,89	105,72	98,73
6. Ekspor <i>Export</i>	82.93	112,42	104,88	110,68
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	83.70	110,91	103,40	99,66
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	76.90	125,16	115,89	184,27
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	90.80	138,14	109,70	122,21
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	81.92	177,94	113,39	114,58
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	98.32	110,11	105,51	131,55
<b>PDRB/GRDP</b>	89.10	102,59	104,83	103,65

\*) Angka Perbaikan/*Revised Figures*\*\*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994 – 2000**

*Table 7. Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 1994 - 2001*

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	114.97	126.94	144.86	196.14
a. Makanan/ <i>Food</i>	108.40	114.82	123.24	173.83
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	161.46	212.67	297.75	353.90
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	123.72	165.44	175.09	290.01
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	122.16	125.89	142.78	149.22
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	126.68	147.11	171.48	155.94
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	85.12	136.42	152.22	156.11
6. Ekspor <i>Export</i>	118.51	139.94	155.01	192.12
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	123.10	149.69	155.43	198.13
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	90.89	81.32	152.49	155.98
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	111.81	133.01	146.40	163.90
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	104.78	116.34	128.40	147.27
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	119.12	150.35	165.13	181.20
<b>PDRB/GRDP</b>	119.14	135.22	154.67	186.69

## Lanjutan Tabel 7.

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1998	1999	2000*)	2001**)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	297.88	380,19	410,78	485,55
a. Makanan/ <i>Food</i>	274.85	336,41	358,99	423,01
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	460.78	689,87	777,11	927,86
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	370.30	473,04	520,37	597,32
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	165.53	208,78	286,00	366,66
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	129.24	168,93	202,18	245,04
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	210.81	273,28	298,29	289,12
6. Ekspor <i>Export</i>	408.28	497,74	520,35	503,00
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	434.63	524,88	536,65	474,68
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	249.82	334,55	422,35	673,27
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	273.87	392,05	429,84	442,36
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	159.67	318,14	372,74	396,89
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	392.63	468,92	489,23	489,66
<b>PDRB/GRDP</b>	278.37	340,14	371,43	421,27

\*) Angka Perbaikan/*Revised Figures*\*\*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Tabel 8. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994 – 2000**

*Table 8. Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 1993 Market Price by Expenditure In 1994 - 2001*

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	107.61	111.68	120.33	132.21
a. Makanan/ <i>Food</i>	105.18	107.89	114.26	127.22
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	124.81	138.42	163.27	167.52
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	112.95	124.59	145.67	154.50
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	103.68	109.14	112.37	125.53
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	110.31	130.86	140.03	131.62
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	80.87	124.14	126.26	132.84
6. Ekspor <i>Export</i>	115.91	127.03	143.76	152.78
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	120.57	136.16	150.08	157.85
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	87.89	72.12	105.75	122.31
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	107.01	121.30	128.87	133.01
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	102.36	106.89	116.57	119.52
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	111.84	136.29	141.66	147.05
<b>PDRB/GRDP</b>	109.48	119.42	130.19	137.61

Lanjutan Tabel 8.

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1998	1999	2000*)	2001**)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	134.54	140,91	149,20	156,79
a. Makanan/ <i>Food</i>	135.13	140,17	148,60	153,92
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	130.32	146,13	153,50	177,14
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	155.12	169,20	183,11	205,01
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	134.98	148,76	166,46	182,27
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	93.44	106,71	111,71	124,94
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	78.38	88,49	93,56	92,37
6. Ekspor <i>Export</i>	126.70	142,43	149,38	165,33
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	132.13	146,54	151,53	151,02
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	94.06	117,72	136,43	251,40
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	120.78	166,85	183,04	223,69
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	97.91	174,21	197,54	226,33
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	144.57	159,19	167,96	220,95
<b>PDRB/GRDP</b>	122.60	125,77	131,85	136,66

\*) Angka Perbaikan/*Revised Figures*\*\*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Tabel 9. Indeks Implisit PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Tahun 1994 – 2001**

*Table 9. Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara by Expenditure In 1994 - 2001*

Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	106.84	113.67	120.38	148.35
a. Makanan/ <i>Food</i>	103.06	106.42	107.86	136.64
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	129.37	153.64	182.36	211.26
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	109.54	132.78	120.19	187.71
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	117.82	115.34	127.06	118.88
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	114.84	112.42	122.47	118.48
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	105.26	109.89	120.56	117.52
6. Ekspor <i>Export</i>	102.24	110.16	107.83	125.74
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	102.10	109.94	103.57	125.51
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	103.41	112.76	144.21	127.53
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	104.49	109.66	113.61	123.22
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	102.37	108.84	110.15	123.22
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	106.51	110.32	116.57	123.22
<b>PDRB/GRDP</b>	108.82	113.22	118.80	135.67

Lanjutan Tabel 9.

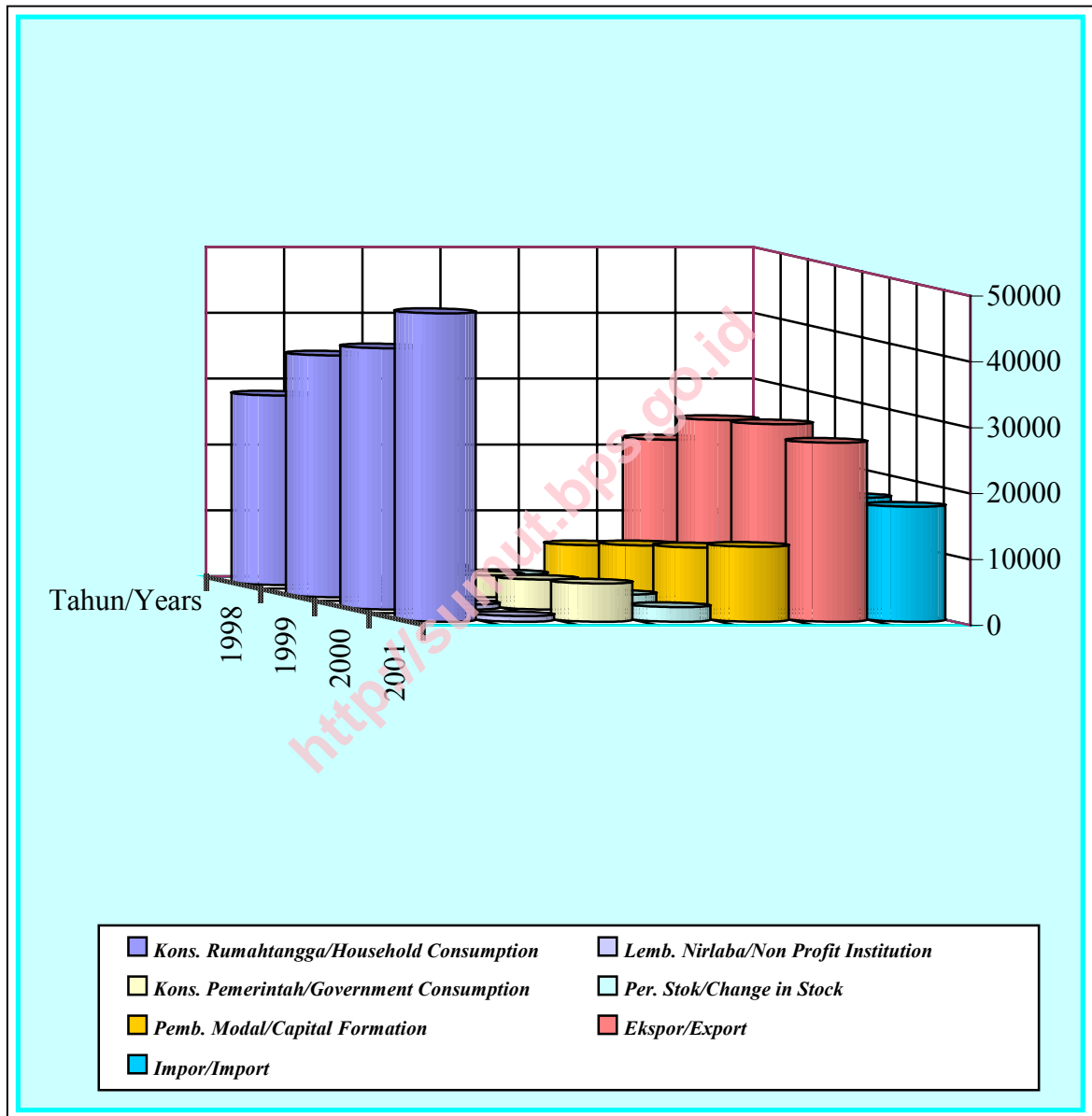
Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	1998	1999	2000*)	2001**)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	221.41	269,81	275,32	309,68
a. Makanan/ <i>Food</i>	203.39	239,99	241,59	274,83
b. Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	353.57	472,10	506,27	523,81
2. Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung/ <i>Non Profit Institution</i>	238.73	279,58	284,18	291,36
3. Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	122.64	140,35	171,81	201,16
4. Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	138.30	158,31	180,99	196,12
5. Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	268.95	308,82	318,84	313,01
6. Ekspor <i>Export</i>	322.24	349,46	348,35	304,24
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	328.94	358,18	354,16	314,32
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	265.61	284,18	309,57	267,81
7. Dikurangi Impor <i>Less Import</i>	226.75	234,97	234,84	197,76
a. Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	163.09	182,62	188,69	175,36
b. Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	271.58	294,56	291,28	221,62
<b>PDRB/GRDP</b>	227.05	270,44	281,71	308,27

**GRAFIK-GRAFIK**  
***/Graphics***

<http://sumut.bps.go.id>



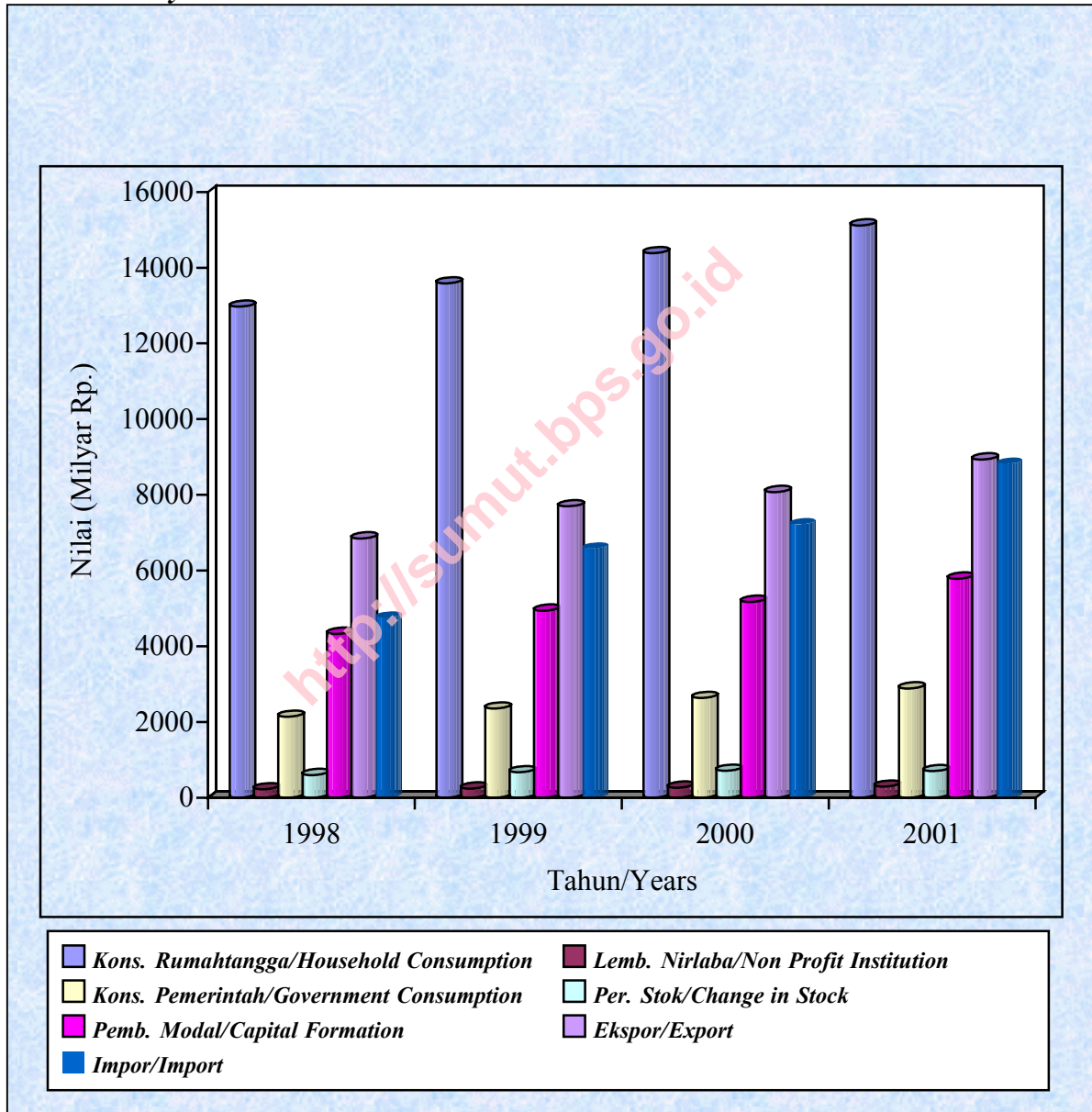
*Grafik. 1.* **PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1998-2001 (Miliar Rupiah)**  
*Graphic. 1.* **GDRP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure in 1998-2001 (Billion Rupiahs)**



*Termasuk Minyak dan Gas Bumi/With Oil and Natural Gas*

*Grafik. 2.* **PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1998-2001 (Milyar Rupiah)**  
*Graphic. 2.* **GRDP of Sumatera Utara at Constant 1993 Market Price by Expenditure in 1998-2001 (Billion Rupiahs)**

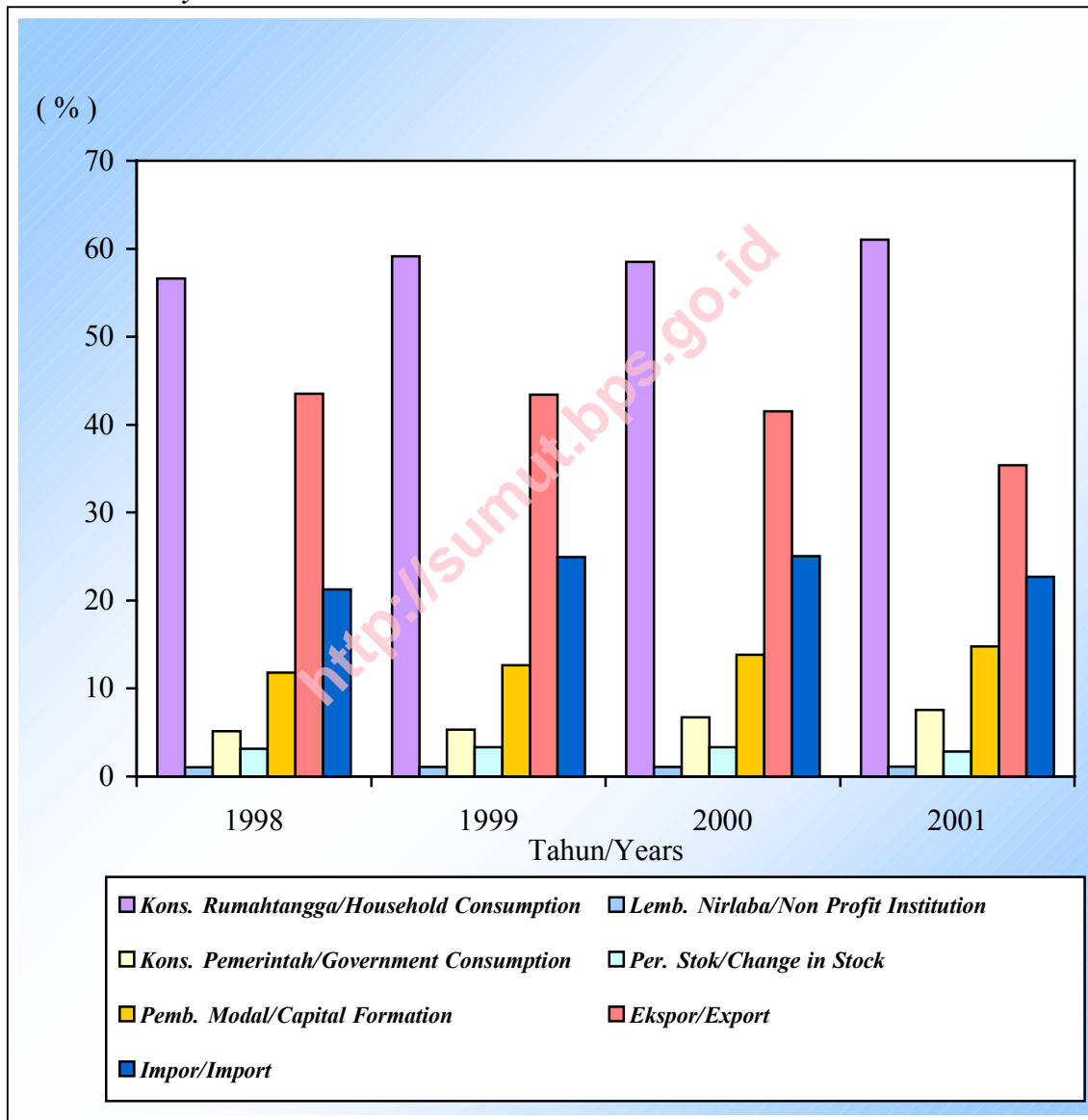
*Termasuk Minyak dan Gas Bumi/With Oil and Natural Gas*



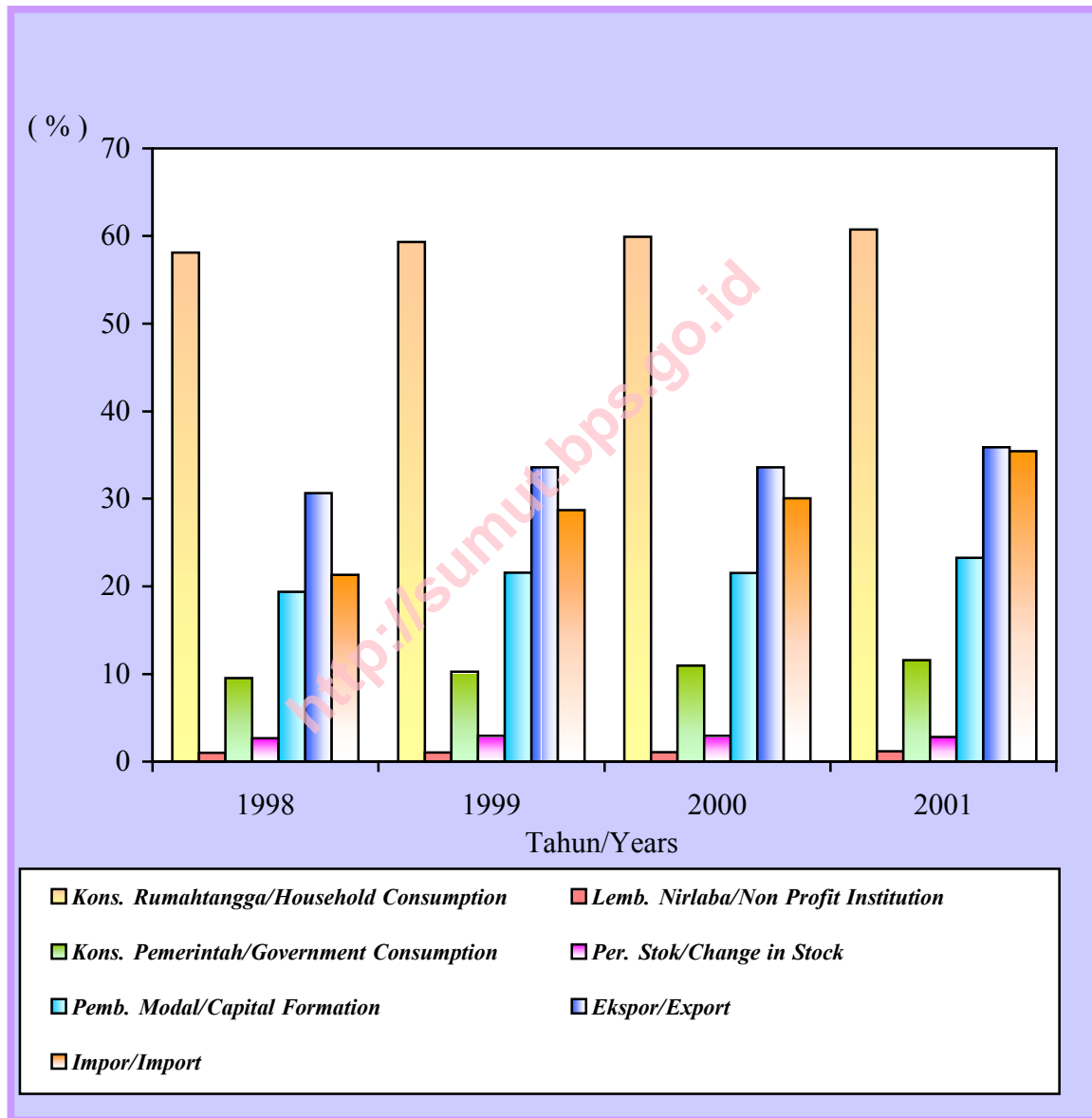
*Grafik. 3.* **DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 1998-2001 (%)**

*Graphic. 3.* *Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure in 1998-2001 (%)*

*Termasuk Minyak dan Gas Bumi/With Oil and Natural Gas*



*Grafik. 4.* **DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 TAHUN 1998-2001 (%)**  
*Graphic. 4.* **Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 1993 Market Price by Expenditure in 1998-2001 (%)**



*Termasuk Minyak dan Gas Bumi/With Oil and Natural Gas*

Publikasi ini menyajikan data perkembangan  
Pendapatan Regional Propinsi Sumatera Utara Menurut  
Penggunaan Tahun 1996-2001,  
melalui publikasi ini pembaca dapat mengetahui gambaran umum  
perekonomian Sumatera Utara secara makro,  
khususnya mengenai komponen penggunaan PDRB yang meliputi :

1. Konsumsi Rumah Tangga
2. Konsumsi Lembaga Sawasta Nirlaba
3. Konsumsi Pemerintah
4. Pembentukan Modal
5. Perubahan Stok
6. Ekspor
7. Impor

Pendapatan Regional Propinsi Sumatera Utara Menurut  
Penggunaan diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh  
Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara

